

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Menyimpang, Proyek Hotel di TIM

Gambir, Warta Kota

Fraksi PDI Perjuangan di DPRD DKI Jakarta menilai pembangunan hotel berbintang dalam rancangan revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM) menyimpang dari tujuan awal.

Sebagai warisan di era Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin, seharusnya eksistensi TIM sebagai pusat kesenian dan kebudayaan tetap dijaga dengan baik. "Kalau dibangun hotel sudah bukan marwahnya sebagai pusat seni dan budaya, justru berubah menjadi pusat bisnis," kata Gembong Warsono, Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD DKI Jakarta, Rabu (27/11).

Ditemui seusai Rapat Pimpinan Gabungan Kebijakan Umum Anggaran-Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS), Gembong menjelaskan, DPRD telah mendengar kegelisahan dari para seniman di TIM. "Mereka (seniman) menyampaikan persoalan yang dihadapi atas rencana revitalisasi TIM, yang menurut teman-teman seniman itu justru keluar dari rohnya kebudayaan," ujarnya.

Karena itu, Gembong yang merupakan anggota Badan Anggaran (Banggar) DKI

Kalau dibangun hotel sudah bukan marwahnya sebagai pusat seni dan budaya.

Gembong Warsono
Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD DKI

Jakarta, itu menilai perlu ada kolaborasi antara fraksi dan para seniman yang ada di sana untuk mendiskusikan hal ini. "Kalau kami (PDI Perjuangan) akan lakukan komunikasi dengan fraksi lain agar ada satu pemahaman yang sama kaitannya dengan apa yang disampaikan seniman dan budayawan tadi," katanya.

Moratorium

Gembong menegaskan, PDI Perjuangan akan tetap menolak, bila DKI melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT Jakarta Propertindo (Jakpro) berencana memba-

ngun hotel di sana. Gembong memandang perlu adanya moratorium bersama dengan para seniman yang ada di TIM. "Mereka sebagai pengguna harus dilibatkan dengan diajak bicara atau diskusi, bahwa revitalisasi TIM ke depan harus begini-begini sebagainya," jelasnya.

Gembong menambahkan, revitalisasi TIM melalui Penyertaan Modal Daerah (PMD) kepada Jakpro juga dikurangi sekitar Rp 400 juta dari yang direncanakan sebesar Rp 1,8 triliun.

Sementara, Direktur Utama PT Jakpro, Dwi Wahyu Daryoto, menjamin proyek revitalisasi TIM tidak akan menghilangkan fasilitas seni dan budaya yang telah ada. Kata dia, fasilitas yang ada hanya akan dibuat lebih baru atau modern.

Sedangkan untuk rencana pembangunan wisma di kawasan TIM, dia menyebut tidak akan menghambat ruang ekspresi dari para seniman. Pembangunan hotel juga tidak memakan ruang ekspresi para seniman di sana. "Jadi tidak ada dasar untuk merasa ketakutan bagi seniman yang akan kehilangan tempat untuk ekspresi mereka, justru tetap disediakan," jelasnya. (faf)